

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman dalam membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada, pendidikan sangat penting artinya tanpa pendidikan manusia sulit berkembang bahkan akan terbelakang.¹ Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah Negara.

Sekolah adalah lembaga formal tempat seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan dipikirkan dengan matang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Meskipun pendidikan bukanlah satu-satunya penentu pencapaian masa depan, namun pendidikan akan membuat pencapaian kesuksesan menjadi lebih mudah. Tanpa bantuan lingkungan, seperti keluarga, masyarakat, sekolah, dan kelompok sebaya, pendidikan seseorang akan sulit untuk diselesaikan. Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yaitu adanya interaksi belajar dan mengajar agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya maupun yang ada disekitarnya. Interaksi belajar mengajar dilakukan oleh siswa dengan guru. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.³ Saat ini proses kegiatan belajar mengajar berdampak

¹Jarkawi, *Penyeluruhan Tentang Cara Meningkatkan Percaya Diri Siswa dengan Fun Game Musyawarah dengan Bimbingan dan Konseling*, (Banjarmasin : Universitas Islam Kalimantan MAB, 2016), 35.

²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2011), 48.

³Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2013), 222-223.

dari virus Covid-19 dengan munculnya aturan-aturan baru dalam pendidikan.

Tak terkecuali Indonesia dengan Covid-19 yang merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease* yang saat ini sedang melahap hampir seluruh negara. Pada Senin, 2 Maret 2020, Indonesia mengumumkan kasus pertama Covid-19.⁴

Karena saat ini sedang mewabahnya virus Covid-19 yang menyebar dengan cepat, pemerintah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan individu untuk mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak aman dengan orang lain. Hal ini berdampak pada berbagai profesi, termasuk perawatan kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan bidang lain yang terpengaruh. Penutupan sekolah dari PAUD hingga Perguruan Tinggi merupakan salah satu strategi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini dilakukan karena sekolah berpotensi menjadi sumber penularan Covid-19.

Untuk mengatasi masalah ini, pembelajaran jarak jauh adalah proses yang layak untuk mengatasi tantangan pengajaran dan pembelajaran tatap muka. Namun, menjaga agar pelajaran tetap hidup saat sekolah ditutup merupakan kesulitan bagi semua tingkat pendidikan. Teknologi ini telah digunakan dalam proses belajar mengajar selama beberapa dekade, namun perubahan yang dimaksudkan belum tercapai.⁵

Misalnya contoh bagi siswa yaitu lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, yang menyebabkan mereka menjadi bosan karena tidak dapat bertemu dengan teman sebaya yang biasa mereka temui saat belajar di kelas. Selanjutnya, unsur lingkungan yang kurang baik menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan kehilangan perhatian saat belajar.

Masalah lain, seperti masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya pengetahuan, disebut-sebut sebagai rintangan utama bagi pendidik. Guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena, meskipun telah melakukan pembelajaran online, mereka percaya itu kurang efektif untuk melacak kemajuan siswa. Sementara pekerjaan guru memerlukan

⁴ Ihsanuddin, Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia, diakses pada 3 Februari 2022. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasuspertama-virus-corona-di-indonesia>.

⁵ Poncajari Wahyono, Husamah dan Anton Setia Budi, "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Malang, vol. 01, no. 01 (2020), 170.

lebih dari sekedar menyampaikan informasi atau kelas, terutama mengingat keadaan kontemporer, pendidik juga harus memotivasi siswa di rumah. Begitu pula orang tua berperan penting dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah.

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Saat ini setiap lembaga pendidikan mulai menerapkan berbagai macam model pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Namun dengan adanya model pembelajaran yang baru berdampak pada motivasi belajar siswa. Siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka.

Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan.⁶ Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.⁷

Karena motivasi belajar merupakan faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar, maka diperlukan penguatan khusus. Selanjutnya, rasa ingin tahu alami anak merupakan faktor penting dalam kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas apa pun. Anak yang memiliki keinginan kuat untuk belajar akan berprestasi di sekolah. Jika seorang anak sangat ingin belajar, akan mudah bagi mereka untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari.⁸

Untuk mengimbangi kenyataan ini, diperlukan pergeseran pembelajaran, terutama dari model pembelajaran saat ini. Hasil belajar yang diperoleh dari sikap dan tindakan siswa mengungkapkan jika tujuan proses pembelajaran terpenuhi. Namun, masih ada beberapa temuan masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Masalah-masalah ini termasuk anak-anak kehilangan minat dalam belajar. Hal ini terjadi karena yang semula pembelajaran dilakukan secara tatap muka kemudian diganti melalui daring, sehingga siswa kehilangan motivasi dalam belajar. Meskipun

⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 122.

⁷Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1967), 6.

⁸ Khusnul Khotimah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Kelas IV di SD 02 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19" (Skripsi, Lampung : Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro), 3.

tidak bertatap muka, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan melalui metode offline, seperti memberikan tugas siswa dalam bentuk buku, yang diselesaikannya, dan hasilnya dikumpulkan di sekolah seminggu sekali, dengan tugas baru untuk dikumpulkan. Minggu berikutnya, Guru sering memanfaatkan pembelajaran online untuk melacak aktivitas siswa sehari-hari saat mereka belajar di rumah menggunakan aplikasi WhatsApp.

Siswa tidak menyukai model pembelajaran tersebut, Siswa bingung dengan tanggung jawab yang diberikan oleh guru, yang belum dijelaskan secara memadai. Akhirnya, anak kehilangan minat belajar. Selain itu, anak-anak tidak menyukai model pembelajaran online karena tidak dapat bertemu dan bermain dengan teman-temannya di sekolah karena harus menjaga jarak tertentu.. Salah satu faktor lainnya yaitu siswa sering bermain HP yang dibeli orang tuanya yang menjadikan siswa terlena akan kewajibannya. Hal ini yang membuat motivasi belajar menurun.

Dalam mencapai keberhasilan belajar seorang guru harus pandai dan teliti dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan model pembelajaran yang menarik akan menimbulkan daya tarik pada hasil belajar siswa. Penggunaan model belajar yang tepat merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan guru. Salah satu adalah menggunakan model *behavior contract instruction*.

Behavior contract instruction adalah persetujuan oleh dua orang atau lebih untuk meminta siswa mengubah perilaku tertentu. Guru dapat memilih perilaku yang realistis dan sesuai untuk kedua belah pihak. Siswa akan mendapatkan reward setelah perilakunya membaik sesuai dengan kesepakatan. Dalam model ini, reward sangat diutamakan dari pada pemberian hukuman jika perjanjian tidak berhasil. Dalam model *behavior contract instruction* antara guru dan siswa saling mendapatkan keuntungan secara timbal balik. Aturan tersebut menyatakan bahwa kita harus mencoba membalas dengan balasan yang setimpal atas apa yang diberikan oleh orang lain.⁹

Kontrak perilaku didasarkan pada gagasan bahwa kontrak tersebut membantu guru dalam mengembangkan perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh insentif khusus sesuai dengan

⁹ Robert Cialdini, *Psikologi Persuasif Merekayasa Kepatuhan*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), 19.

kontrak.¹⁰ Dalam skenario ini, orang tersebut memprediksi perubahan perilaku berdasarkan pemahaman bahwa dampak tertentu akan terjadi.

Ada beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran, diantaranya adalah tujuan yang diinginkan tercapai, efektivitas serta efisiensi proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran *behavior contract instruction* ini juga mudah diaplikasikan oleh guru, dan dengan adanya model pembelajaran *behavior contract instruction* ini dapat membentuk sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan.

Peneliti mengantisipasi bahwa dengan menerapkan pendekatan ini kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang buruk, peningkatan yang signifikan pada siswa akan terjadi, dan pendidik akan menerima umpan balik tentang bagaimana membuat pembelajaran lebih efektif dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Terkait dengan masalah yang dikemukakan, penulis tertarik untuk mengangkat bahan penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Behavior Contract Instruction Dalam Memotivasi Siswa Kelas V di MI NU Ma’rifatul Ulum 01 di Era Pandemi”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada :

1. Implementasi model pembelajaran *”behavior contract instruction”* dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI NU Ma’rifatul Ulum 01 di era pandemic
2. Dampak model pembelajaran *”behavior contract instruction”* dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI NU Ma’rifatul Ulum 01 di era pandemi
3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi model pembelajaran *”behavior contract instruction”* dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI NU Ma’rifatul Ulum 01 di era pandemi

¹⁰ Olivia Priska Dewi, “Implementasi Teknik *Behavior* Dengan Prosedur *Contract* untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Siswa Mewengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah (PR) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pawiyatan Surabaya” (Skripsi, Surabaya : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2013), 6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran "*behavior contract instruction*" dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 di era pandemi?
2. Bagaimana dampak model pembelajaran "*behavior contract instruction*" dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 di era pandemi ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi model pembelajaran "*behavior contract instruction*" dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 di era pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan implementasi model pembelajaran "*behavior contract instruction*" dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 di era pandemi
2. Menjelaskan dampak model pembelajaran "*behavior contract instruction*" dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 di era pandemi
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi model pembelajaran "*behavior contract instruction*" dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 di era pandemi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dibuat dimaksudkan agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan mengenai penggunaan model *behavior contract instruction* dalam membangun motivasi belajar peserta didik
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai penggunaan model *behavior contract instruction* dalam membangun motivasi belajar peserta didik
 - c. Sebagai tambahan pengetahuan tentang penggunaan model *behavior contract instruction* dalam membangun motivasi belajar peserta didik

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi madrasah
Temuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan memberikan saran konstruktif untuk pengembangan, perencanaan, dan implementasi pembelajaran..
 - b. Bagi pendidik
Penelitian ini bertujuan untuk membekali pendidik dengan keahlian praktis dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *behavior contract instruction*
 - c. Bagi peserta didik
Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya. dengan menggunakan model pembelajaran *behavior contract instruction*
 - d. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran *behavior contract instruction* dapat membangun motivasi belajar siswa
 - e. Bagi peneliti lain
penelitian ini diharapkan dapat memberikan data baru untuk peneliti lain yang melibatkan model pembelajaran instruksi kontrak perilaku. dalam membangun motivasi belajar peserta didik dan untuk mengembangkan penelitian lanjutan.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian isi, yang didalamnya dibahas teori tentang model pembelajaran, motivasi belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bagian akhir, yang memuat Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian data, dan Teknik analisis data.